

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pihak manajemen suatu perusahaan berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran prestasi kerja mereka. Laporan ini berpotensi dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, sedangkan pihak pemegang saham selaku pemakai laporan keuangan berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Yori, 2016). Menurut Scott (2015) teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal. Munculnya masalah keagenan diakibatkan karena konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* (investor) dan *agent* (manajer). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat memicu adanya kekeliruan dalam penyampaian keadaan perusahaan. Maka, perusahaan memerlukan jasa dari pihak ketiga yang independen yang dianggap mampu menjembatani konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, yaitu auditor independen dan akuntan publik yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik (KAP).

Perusahaan klien yang memakai jasa akuntan publik dan auditor eksternal diwajibkan untuk melakukan rotasi audit atau dikenal dengan istilah *auditor*

switching. *Auditor switching* adalah sebuah aturan untuk rotasi auditor yang harus dipatuhi oleh perusahaan guna menghasilkan kualitas audit dan menegakkan independensi auditor. Aturan mengenai *auditor switching* mulai diadopsi di Indonesia. Peraturan pemerintah mengenai pergantian KAP dan auditor dimulai dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 Tahun 2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan”. Peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK. Akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum klien yang sama setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Selain untuk meningkatkan kualitas hasil audit juga memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku (Sari dan Astika, 2018).

Auditor switching tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan saja (*financial distress* dan pergantian manajemen) tetapi juga faktor eksternal perusahaan yaitu ukuran KAP dan *fee audit*. Faktor pertama yang mempengaruhi *auditor switching* adalah pergantian manajemen dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* karena perubahan jajaran dewan direksi bisa menimbulkan kebijakan atau peraturan baru

didalam perusahaan seperti keuangan, akuntansi, dan pemilihan KAP. Gaya kepemimpinan dan tujuan yang berbeda mengakibatkan perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan keuangan perusahaan. Manajemen baru akan mencari auditor baru yang dapat diajak bekerjasama dan lebih memberikan opini yang menguntungkan perusahaan seperti harapan manajemen disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, maka keadaan ini dapat mengarah pada pergantian auditor. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradhana dan Suputra (2015), Ismanto dan Manda (2018), Simangunsong dan Hakim (2018) dan Udayani dan Badera (2017) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Ratnawati (2016), Harisman (2017) dan Yudha et.al (2018) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini karena perusahaan yang mengalami pergantian tidak harus mengganti auditor yang baru karena manajemen berfikir bahwa auditor terdahulu memahami kondisi keuangan perusahaan, prospek perusahaan serta dapat membantu meminimalkan resiko perusahaan di masa mendatang. Auditor yang lama dianggap memahami perusahaan jauh lebih baik sebab auditor memiliki ikatan dengan perusahaan dari periode sebelumnya.

Faktor kedua *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat sehingga dikawatirkan akan mengalami defisit atau kebangkrutan (Ismanto dan Manda, 2018). Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan yang terancam defisit menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan untuk berpindah auditor. Pernyataan didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha, et al (2018), Sima dan Badera (2018) dan Harisman (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Ratnawati (2016), Simangunsong dan Hakim (2018) dan Syarif dan Hasibuan (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini di karenakan perusahaan yang mengalami kesulitan justru tidak mengganti auditor dan KAP baru sebab ini akan mempersulit kondisi keuangan perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan KAP atau auditor baru maka auditor atau KAP tersebut mencari informasi tentang perusahaan, memahami lingkungan bisnis yang ini akan menyebabkan panjangnya jam kerja auditor.

Faktor ketiga adalah ukuran KAP. Ukuran KAP sebagai proksi dari kualitas audit membedakan KAP menjadi dua yaitu, KAP besar dan KAP kecil. Beberapa KAP mempunyai reputasi besar dan berskala internasional. KAP tersebut seringkali melakukan afiliasi diberbagai negara dengan KAP lokal. KAP besar yang berlaku secara universal dikenal dengan *Big Four*

World wide Accounting Firm atau *Big Four*. Investor cenderung lebih percaya kredibilitas laporan keuangan yang sudah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ismanto dan Manda (2018) menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Ratnawati (2016) dan menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini di karenakan pergantian ukuran KAP dikawatirkan akan berdampak pada pemikiran negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan.

Faktor keempat adalah ukuran perusahaan klien. Putu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Windi Novianty dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi

karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Faktor kelima adalah *opini going concern*. Penelitian mengenai pengaruh *opini going concern* terhadap pergantian auditor masih jarang dilakukan perusahaan. Auditor mempunyai tanggungjawab terhadap penilaian dan pernyataan pendapat (opini) atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pemberian opini tertentu pada laporan keuangan auditan dianggap memberi pengaruh tertentu terhadap motivasi pergantian auditor. Menurut Yudha, et al (2018), menemukan bahwa perusahaan yang mengalami masalah keuangan akan cenderung mengganti kantor akuntan publiknya dibandingkan dengan perusahaan yang sehat. *Opini going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor di mana seorang auditor mengalami kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya Pradhana dan Suputra (2015). Pernyataan didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha, et al (2018), yang membuktikan bahwa *going concern opinion* dan *auditor reputation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor changes*, namun demikian *management changes* dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini merujuk pada penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2018 sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri sebuah negara. Perkembangan perusahaan manufaktur di sebuah negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional pada negara tersebut. Di Indonesia sendiri, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perusahaan pada sektor lain. Dengan jumlah besar tersebut perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Meskipun telah banyak penelitian yang sama sebelumnya, namun penulis memilih penelitian ini sebagai pembuktian apakah ada perbedaan keadaan antara masa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ini yaitu dengan periode objek penelitian dan perusahaan yang berbeda yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang tampak tidak konsisten, maka penelitian ini ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING SETELAH ADA KEWAJIBAN ROTASI AUDIT DI INDONESIA (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
4. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
5. Apakah opini *going concern* berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap *Auditor Switching*.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *Auditor Switching*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *Auditor Switching*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini *going concern* terhadap *Auditor Switching*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat digunakan Kantor Akuntan Publik sebagai bahan informasi untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching* dan sebagai bahan masukan agar Kantor Akuntan Publik selalu mempertahankan independensi karena hubungan antara pihak *principal* dan agen dapat mempengaruhi independensi auditor.

2. Manfaat Teoritis dan akademik

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu, dan dapat

memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya Fakultas Ekonomi UMS.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada manajer tentang beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan *auditor switching*.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara satu dengan bab lainnya dan disusun secara terperinci untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembahasan. Untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN.

Dalam hal ini akan diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah yang diteliti, penulis juga memaparkan beberapa teori-teori kuat yang digunakan dalam menyusun skripsi itu meliputi Auditor Switching, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Going concern, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesisi.

BAB III METODE PENELITIAN.

Dalam bab ini akan diuraikan tentang metode yang digunakan penulis dalam memecahkan masalah tersebut. Di dalamnya desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, metode pengumpulan data, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang pemilihan sampel (data) yang digunakan dalam penelitian, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan, dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN